

**IMPLEMENTASI KEGIATAN (MABIT) MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK DI MTS MA'ARIF
BALONG PONOROGO**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
SYAIFUL ANWAR**

NIM: 210316071

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2022

P O N O R O G O

**IMPLEMENTASI KEGIATAN (MABIT) MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK DI MTS MA'ARIF
BALONG PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SYAIFUL ANWAR

NIM: 210316071

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Syaiful Anwar
NIM : 210316071
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Kegiatan Mabit (Malam Binaan Iman dan Taqwa) Sebagai Pembinaan Akhlak di MTs Ma'arif Balong**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 30 Mei 2022



(Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I)
NIDN. 2023118901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I)
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Syaiful Anwar
NIM : 210316071
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa
Sebagai Pembinaan Akhlak di MTs Ma'arif Balong**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Juni 2022

Ponorogo, 23 Juni 2022

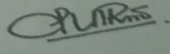
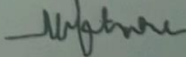
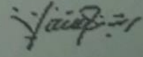
Mengesahkan

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP.197404181999031002

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()
3. Penguji II : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Anwar

Nim : 210316071

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

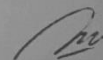
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Kegiatan Mabit (Malam Binaan Iman Dan Taqwa)
Sebagai Pembinaan Akhlaq Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo**

menyatakan bahwa naskah Skripsi yang telah diperiksa dan disahkan oleh doosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethese.iainponorogo.ac.id*, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 27 Mei 2022

Penulis



Syaiful Anwar

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Syaiful Anwar
Nim 210316071
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul **Implementasi Kegiatan Mabit (Malam Binaan Iman Dan
Taqwa) Sebagai Pembinaan Akhlaq Di Mts Ma'arif Balong
Ponorogo**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis



Syaiful Anwar

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada Allah Swt. karna dengan segala limpahan nikmat-Nya, syukur Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta membukakan gerbang baru kehidupan yang selanjutnya, kehidupan yang sebenarnya untuk terus menggapai cita-citaku yang lainnya
2. Untuk kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan *support* baik dalam bentuk materil maupun moril yang takkan ternilai dan tak dapat tergantikan oleh apapun. Hanya kata terima kasih yang sebesar-besarnya yang bisa saya ucapkan.
3. Kepada almamaterku tercinta, IAIN Ponorogo dan terkhusus teman-teman kelas PAI B 2016, di mana di tempat ini saya mendapatkan banyak sekali pelajaran baik akademik maupun sosial.
4. Sahabat-sahabatiku satu angkatan, keluarga besar UKM UKI ULIN NUHA yang telah menemani seluruh perjuanganku dalam mengarungi bangku perkuliahan ini. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman dan kenangan yang telah kalian bagikan.



ia
P O N O R O G O

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” QS. An-Nahl (16): 125

IAIN
P O N O R O G O

¹ QS. An-Nahl (16): 125.

ABSTRAK

Anwar, Syaiful. 2022. *Implementasi Kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) Sebagai Pembinaan Akhlak di MTs Ma'arif Balong*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi Kegiatan MABIT, Pembinaan Akhlak, MTs Ma'arif Balong

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Problematika akhlak pun menjadi topik penting terhadap kualitas manusia yang tidak hanya diukur dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata. Setiap individu manusia telah dibekali Tuhan dengan potensi akal, hati dan tubuh jasmani. Persoalan akhlak yang terjadi di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja bahkan pelajar. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan. Melihat penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut dengan ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) Sebagai Pembinaan Akhlak di Mts Ma'arif Balong".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pelaksanaan kegiatan MABIT sebagai upaya pembinaan akhlak di MTs Ma'arif Balong, (2) mengungkap hasil yang dicapai dari kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong.

Untuk menjawab penelitian di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan; (1) Pelaksanaan kegiatan MABIT sebagai upaya pembinaan akhlak di MTs Ma'arif Balong yakni empat kali dalam setahun, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. Selain itu, sebagai sarana pengembangan akhlak siswa mengenai adab sopan santun sudah dapat ditangkap dengan baik, selain itu tentang ketuhanan, cara beribadah dan lain sebagainya, (2) Hasil yang dicapai dari kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong yakni untuk mencetak akhlak peserta didik yang lebih baik lagi, karena dalam kegiatan-kegiatannya mengandung nilai-nilai akhlak yang mendidik Keadaan akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo pasca kegiatan MABIT tersebut peningkatannya cukup bagus, hal itu terbukti dengan didapatinya kebiasaan siswa yang menunjukkan perilaku atau akhlak yang baik, diantaranya bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, berjalan agak menunduk di depan guru atau yang lebih tua dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan segala puja dan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kekuatan, dan nikmatnya yang tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun ihsan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang dan kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, karena hanya dengan rahmat-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa Sebagai Pembinaan Akhlak di MTs Ma'arif Balong*" ini.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Bapak Dr. H. Moh, Munir, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.

5. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Ponorogo.
6. Segenap keluarga besar MTs Ma'arif Balong Ponorogo atas segala bantuan yang diberikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini, penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan do'a, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis



Syaiful Anwar



IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	16
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36

C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	48
B. Paparan Data	57
C. Pembahasan.....	57
BAB V : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN INDIVIDU	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	“	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	t	ظ	ẓ
ث	th	ع	”
ج	j	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dh	ل	l
ر	r	-	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sh	ه	h
ص	ṣ	ي	y

2. *Ta>>' marbu>t}a* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *id}a>fa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: فطانة = *fat}ana*; فطانة النبي = *fat}anat al-nabi>*

3. Diftong dan Konsonan Rangkap

أَهْكَ = aw أَهْكَ = u>

أَهْي = ay إَهْي = i>

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *djamma* dan huruf *ya>* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = a> اِيْ = i> اُوْ = u>

Kata Sandang

اِئ = al- الش = al-sh كائ = wa'1



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dilakukan dari seseorang terhadap orang atau kelompok yang mana tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian manusia agar perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan pendidikan pun tidak dapat dilakukan secara asal-asal akan tetapi harus dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah.² Tujuan lain dari pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pelaksanaan pembelajaran sehingga seseorang dapat memahami sendiri adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat 4 yang berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, mengembangkan kemampuan dan membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.³

Hal yang menjadi perhatian pemerintah dalam dunia pendidikan saat ini yakni akhlak peserta didik dalam pembentukan akhlak melalui pendidikan akhlak yang telah diprogramkan oleh pemerintah.

Dalam kehidupan manusia, akhlak merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi ukuran kemanusiaan yang hakiki.⁴ Pembinaan akhlak peserta didik merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.⁵ Pembinaan dan

² Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2016), 152.

³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya, 8.

⁴ Ali Mas'ud, *Akhlaq Tasawuf* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 7.

⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 1.

pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, untuk itu pendidikan sangat diperlukan karena merupakan jalan dalam membentuk pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal maupun non formal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Problematika akhlak pun menjadi topik penting terhadap kualitas manusia yang tidak hanya diukur dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata. Setiap individu manusia telah dibekali Tuhan dengan potensi akal, hati dan tubuh jasmani. Karena itu, manusia memiliki kemampuan untuk berfikir, merasa dan bertingkah laku. Tidak sedikit di zaman sekarang ini orang-orang yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan luas, namun minim akan kualitas akhlak. Misalnya saja banyak dijumpai persoalan tentang korupsi yang dilakukan oleh para pejabat tinggi negara, tawuran antar pelajar, tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja, *bullying*, serta perilaku tidak jujur yang dilakukan pelajar karena perkembangan IPTEK yang begitu pesat.⁷

⁶Muhammad Amin Summa, *Himpunan Undang-Undang Perdata Islam dan Peraturan Pelaksanaan Lainnya di Negara Hukum Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 80.

⁷Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, 8.

Persoalan akhlak yang terjadi di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja bahkan pelajar sekolah telah memberikan perhatian khusus bagi lembaga pendidikan mengingat dunia pendidikan merupakan tujuan pembentukan akhlak yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan. Kedudukan Akhlak dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.⁸

انما بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya: “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (H.R. Malik).

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Agama Islam menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (*taklif*) di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini, agama tidak hanya mengutarakan wejangan-wejangan akhlaknya tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah) dan perilaku. Akhlak mencerminkan sisi perilaku tersebut.

Rasulullah SAW. Bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أحمد)

Artinya: “*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Ahmad).⁹

Dalam pencapaian akhlak yang mulia kita mengenal iman sebagai aspek dari ajaran Islam. Iman erat kaitannya dengan pengerjaan amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap kemunafikan.

⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 263.

⁹ Rosihon Anwar, et al., *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 246.

Iman adalah percaya. Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan umat manusia. Dengan percaya kepada Allah, maka kita percaya juga dengan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti Iman kepada malaikat, Rasul, kitab, hari akhir dan takdir. Iman erat kaitannya dengan takwa. Takwa artinya meninggalkan segala apa yang dilarang oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka dianggap memiliki kualitas takwa yang tinggi adalah saat ia mampu menjauhi apa yang dilarang Allah karena khawatir akan terjerumus kepada apa yang dilarang-Nya. Iman yang berarti percaya menunjuk pada batin yang terletak di dalam hati.

Seseorang dapat dikatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, namun kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucap serta melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya. Karenanya, iman bukan hanya dipercayai atau diucapkan, melainkan menyatu dalam diri seseorang dengan dibuktikan dalam perbuatannya. Benih iman yang telah dibawa sejak dalam kandungan memerlukan pemupukan dengan cara berkesinambungan. Benih yang unggul apabila tidak dirawat dengan pemeliharaan yang intensif, maka besar kemungkinan akan punah. Demikian pula dengan benih iman. Berbagai pengaruh terhadap seseorang akan mengarahkan iman atau kepribadian maupun perilaku seseorang, baik yang datang dari lingkungan keluarga, teman, maupun pendidikan.

Pada zaman sekarang ini, keimanan dan ketaqwaan seseorang menjadi sebuah permasalahan yang signifikan, di mana sekarang ini marak sekali dijumpai berbagai tindakan kriminal maupun seksual yang terjadi di kalangan pelajar, baik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas bahkan Sekolah Dasar. Hal seperti ini tentu menjadi keresahan tersendiri baik dari pihak orang tua, guru dan juga masyarakat. Sangat disayangkan ketika anak usia sekolah yang seharusnya memiliki moral, kualitas pendidikan dan akhlak yang baik yang mereka dapat di lembaga pendidikan sekolah harus dirusak oleh rendahnya nilai keimanan dan ketaqwaan yang ada di dalam diri masing-masing. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa iman yang kuat mewujudkan akhlak

yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk.¹⁰

Di lembaga MTs Ma'arif Balong yang terletak di desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo, peneliti menjumpai beberapa fenomena, salah satunya yaitu terdapat kecurangan ketika UTS (Ujian Tengah Sekolah) yaitu mencontek dan saling bertukar jawaban, hal ini peneliti jumpai ketika dipercaya lembaga untuk menjadi pengawas ujian akhir semester. Hal ini sangat disayangkan pihak sekolah, karena sikap tidak jujur mereka. Selain itu, perilaku kurang baik yang harus menjadi perhatian Lembaga MTs ini adalah masih ditemui siswa yang melanggar aturan sekolah, misalnya sering terlambat, tidak disiplin, kurang sopan pada orang yang lebih tua, ramai sendiri ketika diajar, bahkan ada yang berani membantah dan dihukum, ada juga yang alasan sakit agar tidak ikut sholat berjama'ah, dan anak laki-laki ada yang berambut panjang dan trek-trekan motor dan ada juga anak perempuan yang dandan berlebihan dan dilakukannya di lingkungan sekolah.¹¹

Menyikapi kebobrokan akhlak yang telah meluas di kalangan pelajar, salah satu bentuk pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh pihak MTS Ma'arif Balong yaitu dimulai dengan kebiasaan sehari-hari, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, yaitu "jenis pembinaan akhlak sendiri dimulai dari kebiasaan sehari-hari, seperti senyum, menyapa, salam, sopan dan santun, antri berwudhu ketika jadwal sholat dhuhur".¹²

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan terdapat juga kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan pada siswa yaitu:

- a. Siswa dibiasakan untuk melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- b. Siswa dibiasakan untuk mengantri, seperti antri dengan tertib ketika ketika wudlu

¹⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Al-Aqidah Islam* (Kuwait: Dar Al-Bayan, 1970), 17.

¹¹ Sumber data: Syaiful Anwar, Peneliti, observasi tanggal 29 Oktober 2021.

¹² Sumber Data: Muhammad Jalal Suyuti, Kepala Madrasah MTs Ma'arif Balong Ponorogo, wawancara, tanggal 18 November 2021.

siswa antri bergantian untuk menunggu gilirannya wudlu dengan baris rapi memanjang kebelakang

- c. Sebelum melakukan shalat dhuhur berjama'ah beberapa siswa ditugaskan untuk memberikan tausiyah kepada teman-temannya dengan bimbingan guru yang bertugas.

Selain melalui kegiatan sehari-hari upaya madrasah dalam membina akhlak siswa juga melalui berbagai kegiatan seperti yang dipaparkan dalam panduan akademik MTs Ma'arif Balong Ponorogo, yaitu:

- a. Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan akhlak peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:

- 1) Bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
- 2) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru Pembina. Pelaksanaannya secara regular setiap jum'at dan sabtu, yaitu: Drum Band, Palang Merah Mula, Sepak Bola, Ketrampilan Mandiri (Melukis, Kaligrafi, Membutsir, dan Kolase), Seni Musik/Vokal, Mading dan jurnalistik, Tartil Quran dan MTQ, Mukhadarah, Hadrah Al-Banjari, (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Jalal Suyuti, yaitu :

Salah satu tujuan diadakan kegiatan MABIT adalah karena kita lembaga ma'arif, biar siswa siswi kami itu merasakan mondok, karena MABIT itu adalah istilah yang di ambil dari salah satu rukun haji, sehingga maksudnya MABIT itu adalah bermalam, kalau haji kan bermalam di sana, sedangkan ini bermalam di madrasah. Kemudian biar anak-anak itu merasakan bagaimana gambaran hidup di pondok. Selain itu, juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan di pondok pesantren seperti, ngaji ta'lim kemudian

ada qiyamul lail.¹³

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati diadakannya kegiatan kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa tersebut menjadi salah satu ciri dari lembaga MTs Ma'arif Balong. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina santri dengan pendidikan Islami, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah. Untuk memudahkan definisi ini, secara umum MABIT adalah pendidikan Islam atau tarbiyah islamiyah dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*fikriyah*), sehat secara jasmani (*jasadiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah Swt.¹⁴ MABIT ini adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Dalam pembinaannya, kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar tidak mudah terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang agama, sehingga memperkecil ruang gerak peserta didik serta membentengi diri dari hal-hal negatif yang dilarang agama. Melalui kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa ini, diharapkan peserta didik menjaga kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT dengan pembinaan yang dilakukan secara terprogram dan konsisten oleh lembaga MTs Ma'arif Balong. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi kegiatan MABIT tersebut, bahwasannya belum bisa maksimal apa yang menjadi tujuan diadakannya MABIT.

Melihat penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan/kegiatan ini karena melihat kenyataan di sekolah – sekolah sekitar Ponorogo masih sedikit dan jarang yang menerapkan kegiatan MABIT ini dan menjadi sesuatu yang unik di lembaga ini. Dengan ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa Sebagai Pembinaan Akhlak Di Mts Ma'arif Balong.”

¹³ Sumber Data: Muhammad Jalal Suyuti, Kepala Madrasah MTs Ma'arif Balong Ponorogo, wawancara, tanggal 18 November 2021.

¹⁴ Rofiqi, *Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Tahajud, Qiyamulalil, Witir, dan Tarawih)* (Semarang: Asy-Syifa, 2007), 28.

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua faktor dibahas secara keseluruhan. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa sebagai pembinaan akhlak di MTs Ma'arif Balong.

C. Rumusan Masalah

Berpegang pada latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dikemukakan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MABIT sebagai upaya pembinaan akhlak di MTs Ma'arif Balong?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan MABIT sebagai upaya pembinaan akhlak di MTs Ma'arif Balong.
2. Untuk mengungkap hasil yang dicapai dari kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa diberbagai Lembaga Pendidikan, khususnya di MTs Ma'arif Balong

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengalaman sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

b. Bagi Guru (Pendidik)

Sebagai bahan kajian untuk terus melakukan pengembangan dan inovasi dalam membina akhlak siswa sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan tercapai secara optimal.

c. Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas madrasah serta membina akhlak siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Laporan penelitian ini, dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti, fokus penelitian sebagai batasan masalah yang diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini, tujuan penelitian,

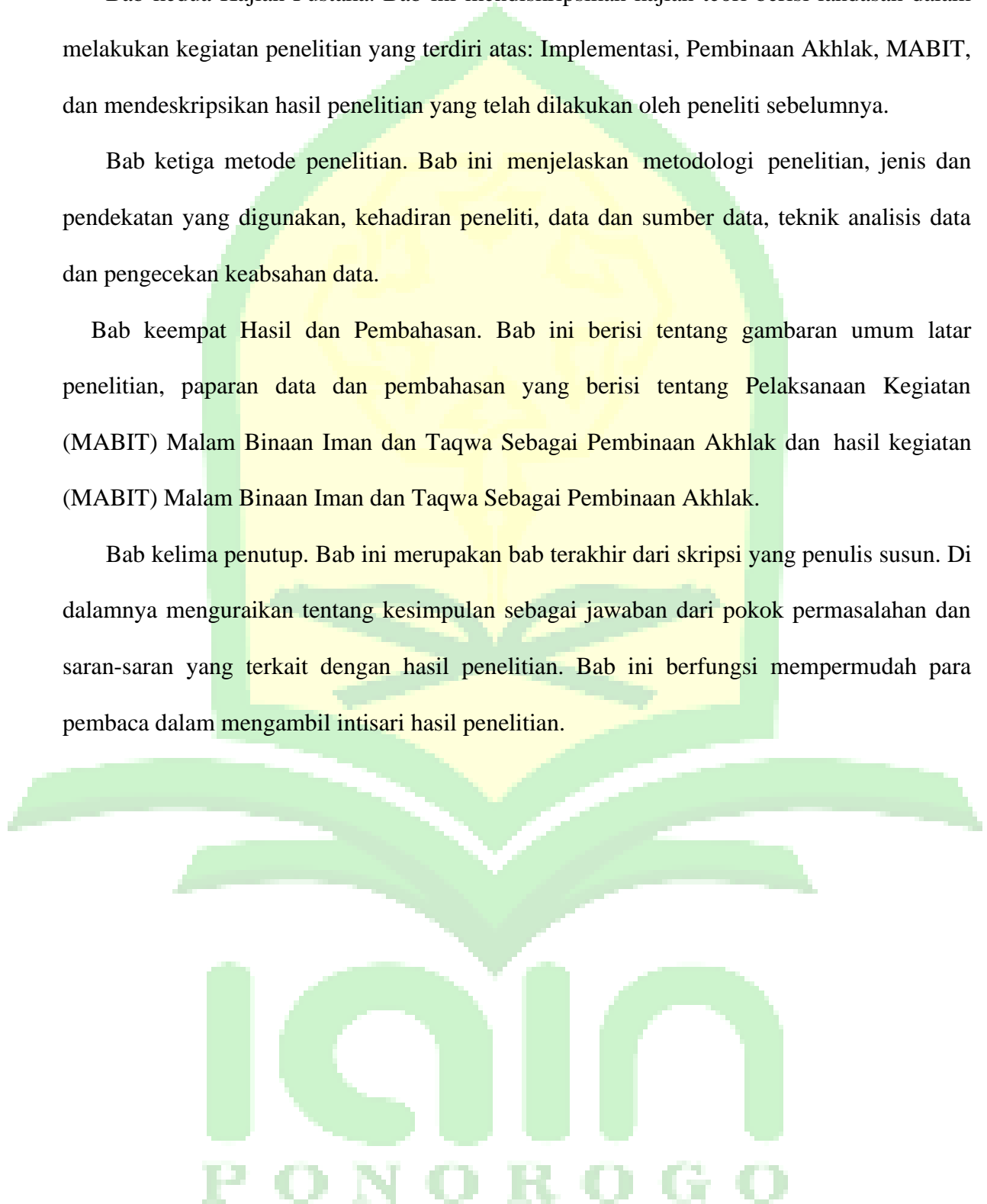
manfaat penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

Bab kedua Kajian Pustaka. Bab ini mendeskripsikan kajian teori berisi landasan dalam melakukan kegiatan penelitian yang terdiri atas: Implementasi, Pembinaan Akhlak, MABIT, dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan yang berisi tentang Pelaksanaan Kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa Sebagai Pembinaan Akhlak dan hasil kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa Sebagai Pembinaan Akhlak.

Bab kelima penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun. Di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan, implementasi merupakan penyediaan saran untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁵ Kata implementasi secara bahasa memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak atau efek baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Dalam hal ini, implementasi dikaitkan dengan pendidikan akhlak sehingga mengandung maksud, bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan oleh sekolah dan berkesinambungan sebagai upaya terhadap pembentukan akhlak.¹⁶

¹⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 38.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani, pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Pencapaian akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pembinaan akhlak menghendaki agar pendidik mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat, kebiasaan yang baik, menguatkan kemauan untuk disiplin, mendidik pancaindra dan membiasakan berbuat baik, menghindari setiap kejahatan. Hal ini karena menurut ilmu jiwa dijelaskan bahwa

kehidupan manusia banyak dipengaruhi unsur-unsur hewani (the animal nature of man).¹⁷

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.¹⁸

Untuk membina akhlak anak yang baik dan budi pekerti yang luhur, ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

- 1) Melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu. Berkenaan dengan ini imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.¹⁹ Pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama, membantu orang lain sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik yang akan menjadi akhlak yang baik pula.

¹⁷ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 52.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Akhlak Mulia edisi revisi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 136.

¹⁹ *Ibid.*, 141.

- 2) Melalui pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriah dapat dilakukan dengan cara paksaan. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak lagi tersa sebagai paksaan.²⁰ Seperti memaksakan anak menjalankan ibadah shalat, membaca al-Quran, bersikap baik kepada orang tua dan sesama, bertutur kata yang sopan dan saling tolong menolong.
- 3) Melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²¹

Upaya upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa Mts Ma'arif Balong yaitu memberlakukan slogan, karikatur, dan kaligrafi yang memuat mahfudzat yang terpasang di dinding depan ruang guru maupun depan ruang kelas, peraturan sekolah, komitmen dan visi misi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terpasang di setiap kelas. Pengadaan slogan, karikatur, dan kaligrafi yang Sebagian hasil karya siswa dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, dan sebagai motivasi bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam mengajar disekolah ini sudah baik, guru sudah dapat menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluq*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khalq*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid., 142

kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. Secara umum akhlak Islām dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dihindari jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.²²

Menurut Ibnu Maskawih (941-1030 M), akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Pada mulanya mungkin tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus menjadi suatu akhlak.

Imam Al-Ghazali (1055-1111 M) dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Menurut Syekh Makarim Al-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia. Menurut Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H) akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.²³

²² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 (2017), 52.

²³ Rosihon Anwar, et al., *Akidah Akhlak*, 246.

3. Pengertian MABIT

a. Pengertian MABIT

MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah (wasa'ilut tarbiyah). Secara bahasa, MABIT berarti bermalam. Istilah yang sangat masyhur kita dapati pada salah satu rangkaian ibadah haji yaitu MABIT di Mina. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, dzikir, tadabbur dan tafakkur). Untuk memudahkan memahami definisi ini, biasanya MABIT dijadikan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. MABIT adalah bermalam bersama, melatih kebersamaan dan tanggung jawab.²⁴

Kegiatan MABIT yang berunsur tarbiyah yang dikutip oleh Manhaj Ikhwan yaitu memiliki urgensi yang sangat penting karena Langkah yang paing efektif untuk proses perbaikan adalah pembinaan pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sistemnya untuk mengantarkannya kepada suatu tujuan, yaitu masyarakat muslim, lalu umat muslim, kemudian negara Islam yang menegakkan syariat Allah. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina santri dengan pendidikan Islami, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah. Untuk memudahkan definisi ini, secara umum MABIT adalah pendidikan islam atau tarbiyah Islamiyah dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (fikriyah), sehat secara jasmani (jasadiyah), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.²⁵

²⁴ Koesmarwanti, et al., *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Inter Media, 2000), 142.

²⁵ Rofiqi, *Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa, (Tahajud, Qiyamulail, Witir, dan Tarawih)* (Semarang: Asy-Syifa, 2007), 28.

Iman dan takwa adalah dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Keduanya merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat hubungannya dalam menentukan nasib hidupnya serta memiliki fungsi yang urgen. Menurut Syekh Mahmud Syaltout pertama dalam keimanan adalah mempercayai wujud dan wahdaniyat Allah dalam menciptakan, mengurus dan mengatur segala urusan. Oleh karena itu, keimanan ini memiliki makna sosial yang dalam istilah M. Amin Rais sebagai tauhid sosial, istilah ini tidak lain menggambarkan sebuah kondisi perilaku yang sesuai dengan ajaran tauhid (keimanan).²⁶

Kata iman adalah bahasa Arab, berasal dari kata amana artinya aman. Maksudnya orang yang beriman selalu memiliki perasaan aman karena yakin selalu dilindungi Allah. Kemudian takwa sendiri berarti hati-hati, mawas diri dan waspada. Menurut, Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Akhlak Berbasis Iman dan takwa disebutkan bahwa takwa lebih tepat disalin dengan kata ingat dengan makna awas, hati-hati, yaitu menjaga diri, memelihara keselamatan diri, yang dapat diusahakan dengan melakukan yang baik dan yang benar. Jadi pengertian takwa secara umum ialah sikap mental orang-orang mukmin dan kepatuhannya dalam melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya atas dasar kecintaan semata.²⁷ Malam bina iman dan taqwa termasuk kegiatan pendidikan akhlak di sekolah. Karena kegiatan tersebut masuk dalam salah satu aspek pendidikan akhlak di sekolah melalui pengintegrasian dalam budaya sekolah. Perancangan dan pelaksanaan pendidikan akhlak pada peserta didik dalam kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Akhlak Berbasis Iman dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 26.

²⁷ *Ibid.*, 27.

Diantaranya melalui hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutin sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus.
- 2) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga.
- 3) Keteladanan yaitu perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap peserta didik.

Pengondisian yaitu sekolah perlu dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut.²⁸

b. Bentuk kegiatan MABIT

Bentuk dari kegiatan MABIT ini adalah tidak hanya materi fisik melainkan akhlak dan spiritual yang harus dicapai seorang santri atau siswa. Adapun bentuk-bentuk kegiatan MABIT menurut Azhar Ghofur salah satu tokoh Islam yang memunculkan kegiatan MABIT adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Tadarus Al-Qur'an
- 3) Ceramah agama
- 4) Ruqyah
- 5) Shalat lail
- 6) Olahraga jasmani²⁹

Contoh kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan adalah:

- 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
- 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan.

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 114-115.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1990), 42.

- 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
- 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
- 5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.

Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.³⁰

c. Tujuan dari Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha

Esa adalah:

- 1) Memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- 3) Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.
- 4) Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.³¹

d. Metode Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan

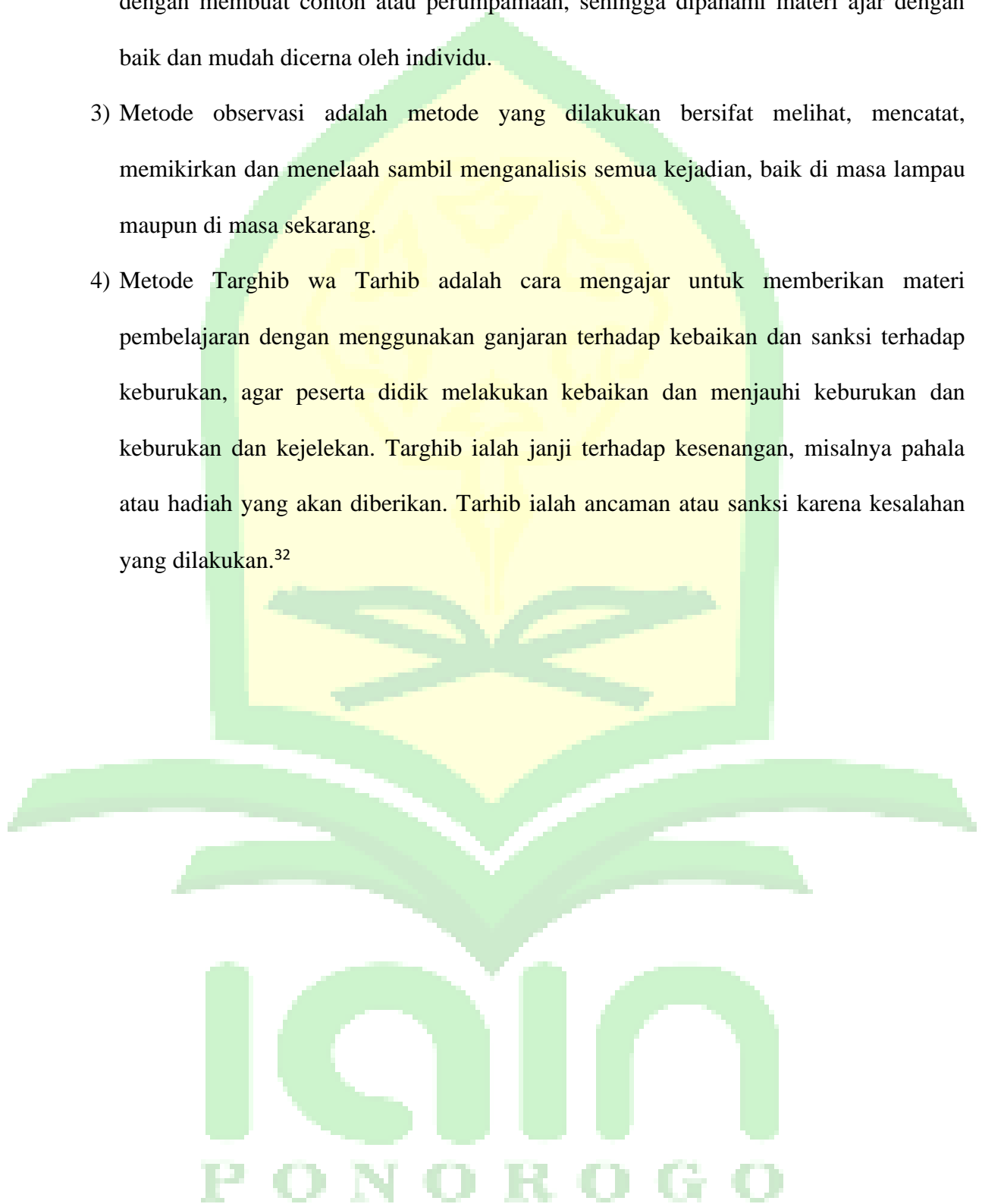
Untuk mencapai tujuan dari pembinaan keimanan dan ketaqwaan terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan, yakni:

- 1) Metode Imitation (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang lain sehingga terlihat sama dengan orang lain tersebut. Metode ini dapat digunakan sebagai pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Dengan metode ini, individu akan belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan. Siapapun orangnya, apapun aktifitasnya seseorang itu pasti diawali dengan meniru.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Akhlak "Konsep dan Implementasi"* (Bandung: Alfabeta, 2014), 261.

³¹ *Ibid.*, 261.

- 2) Metode Amsal, metode amsal paling banyak termuat dalam Al Qur'an dan Sunnah. Metode amsal ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.
- 3) Metode observasi adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa lampau maupun di masa sekarang.
- 4) Metode Targhib wa Tarhib adalah cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan keburukan dan kejelekan. Targhib ialah janji terhadap kesenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan diberikan. Tarhib ialah ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan.³²



³² Nasharuddin, *Ahlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 307.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidatun Nafi'ah tahun 2017 yang berjudul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Siswa Kelas Vi di Mi An- Najihah Babussalam Madiun Tahun Pelajaran: 2017-2018.*"³³

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian: (1) peran guru sebagai pendidik, motivator dan fasilitator sangat berpengaruh dalam meningkatkan Akhlak siswa melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa. (2) faktor pendukung dan penghambat kegiatan malam bina iman dan taqwa sangatlah bervariasi mulai dari faktor keluarga guru, sekolah, dan waktu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Qoimatul tahun 2016 yang berjudul "*Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Kegiatan MABIT Mingguan (Studi kasus di TPQ Al-Mubarakah Dsn. Mlaten Ds.Geger Kec.Geger Kab. Madiun).*"³⁴ Dalam penelitian ini: (1)

Pelaksanaan kegiatan MABIT dilaksanakan setiap minggu sekali, adapun kegiatan-kegiatan yang bersifat materi antara lain sebagai berikut: a) Tartil al-Qur'an, b) Tilawatil Qur'an, c) kegiatan Albarzaniwadibaiah, d) Muhadoroh. Serta upaya membentuk akhlak santri melalui kegiatan MABIT mingguan di TPQ Al-Mubarakah, bahwa yang diutamakan adalah masalah akhlak. Diantara akhlak yang diwajibkan adalah sebagai berikut: a) Akhlak kepada diri sendiri, b) Akhlak kepada orang lain, c) maupun akhlak kepada Allah Swt. Dalam membentuk akhlak terpuji juga memiliki empat strategi yang dilakukan, antara lain: a) melalui keteladanan, b) melalui kedisiplinan, c) melalui pembiasaan, d) dan melalui penciptaan suasana yang kondusif. (2) Nilai akhlak yang

³³ Rosidatun Nafi'ah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Siswa Kelas VI di MI An - Najihah Babussalam Madiun Tahun Pelajaran: 2017-2018," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017).

³⁴ Arina Qoimatul, "Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Kegiatan MABIT Mingguan (Studi kasus di TPQ Al-Mubarakah Dsn. Mlaten Ds.Geger Kec.Geger Kab. Madiun)", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016).

diinternalisasikan melalui kegiatan MABIT mingguan di TPQ Al-Mubarakah, terdapat lima nilai akhlak antara lain: a) peduli sosial, b) mandiri, c) jujur, d) tanggung jawab, e) dan disiplin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yoen Alfa Ade Wulandari tahun 2019 yang berjudul *“Pembinaan Akhlak Terpuji Masyarakat (Penelitian Kualitatif di Pengajian Umum Ahad Pagi Pondok Pesantren Arrisalah Ponorogo).”*³⁵ Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Keadaan akhlak masyarakat desa Gundik sebelum berdirinya pondok pesantren masih kurang baik. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama dan komunikasi antar sesama warga membuat warga desa belum mengerti arti penting beribadah dan keutamaan-keutamaannya. Hal ini menyebabkan sebagian kecil masyarakat desa yang melaksanakan ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, dan zakat. (2) Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian umum Ahad pagi ini denganberjalannya waktu dan dukungan dari masyarakat dapat berjalan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Ahad pagi tepat pada jam 06.30 sampai selesai. Dalam pengajian mengundang mubaligh-mubaligh dari dalam dan luar kota dan penyampaian materi ceramahnya sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh para jamaah. (3) Dampak adanya kegiatan pengajian umum Ahad pagi di Arrisalah terhadap akhlak masyarakat sangat membantu dalam memahami masarakat terkait pengetahuan ilmu agama yang tujuannya untuk meningkatkan ibadah dan keimanan masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Persamaan dan perbedaan substansi penelitian antara peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³⁵ Yoen Alfa Ade Wulandari, “Pembinaan Akhlaq Terpuji Masyarakat (Penelitian Kualitatif di Pengajian Umum Ahad Pagi Pondok Pesantren Arrisalah Ponorogo), (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).”

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian antara Peneliti Terdahulu dan Penelitian yang dilakukan oleh Penulis

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosidatun Nafi'ah, tahun 2017, Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Siswa Kelas Vi, Mi An- Najihah Babussalam Madiun	Sama-sama membahas tentang MABIT, Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi.	Penelitian yang dilakukan oleh Rosidatun Nafi'ah menekankan tentang upaya guru dalam meningkatkan akhlak sedangkan penelitian ini lebih menekankan implementasi kegiatan sebagai upaya pembinaan akhlak.
2.	Arina Qoimatul, tahun 2016, <i>Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Kegiatan MABIT Mingguan (Studi kasus di TPQ Al-Mubarakah, Dsn. Mlaten Ds.Geger Kec.Geger Kab. Madiun</i>	Dalam pembahasan sama-sama membahas tentang MABIT	Penelitian yang dilakukan oleh Arina Qoimatul menekankan pada upaya membentuk akhlak sedangkan penelitian ini menekankan pada upaya pembinaan akhlak.
3.	Yoen Alfa Ade Wulandari, tahun 2019, Pembinaan Akhlak Terpuji Masyarakat, Penelitian Kualitatif di Pengajian Umum Ahad Pagi Pondok Pesantren Arrisalah Ponorogo	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan dalam pembahasan sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak	Penelitian yang dilakukan Yoen Alfa Ade Wulandari menekankan pada pembinaan akhlak terpuji masyarakat, sedangkan yang peneliti tulis adalah pembinaan akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan social dan hubungan kekerabatan. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.³⁷

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk ke dalam jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3-4.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

Penelitian implementasi kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) sebagai pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo ini diharapkan mendapat berbagai informasi kualitatif yang akan disajikan secara deskriptif dan dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian dan menemukan teori-teori generalisasi yang lebih luas.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionanya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.³⁹

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan jelas maka peneliti berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo, agar lebih menyatu dengan seluruh informan, peneliti juga melakukan wawancara (dengan kyai, ustadz, pengurus dan santri), observasi, dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan focus penelitian guna mendapat data yang mendalam dan lengkap.

Secara singkat, selama di lokasi penelitian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan baik dengan seluruh pihak yang terkait dengan penelitian terkhusus pada informan
2. Peneliti berusaha bersikap sopan santun dan rendah hati ketika berinteraksi dengan pihak yang ada di tempat penelitian
3. Peneliti berusaha tidak menonjolkan diri ketika melakukan penelitian
4. Peneliti berusaha melakukan penelitian dengan jujur dan terbuka

³⁹ Ibid., 117.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menempuh penelitian lapangan (*field research*) di mana untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo yang berada di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.⁴⁰

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. Keunikan MTs ini adalah disini menggabungkan antara pembelajaran berbasis *salaf* (tradisional) dengan pembelajaran yang berbasis *khalaf* (modern), sehingga pembelajaran tidak pelajaran formal saja akan tetapi juga mempelajari pelajaran keagamaan.⁴¹

Hal yang diteliti di lembaga tersebut ialah pelaksanaan kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo. Madrasah ini memiliki beberapa jenjang pendidikan formal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai yang nantinya akan peneliti deskripsikan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.⁴²Sumber data yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh peneliti dari subjek yang diteliti, seperti data deskriptif kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa), dokumen pribadi dari catatan panitia pelaksana, catatan peneliti ketika mengikuti kegiatan dilapangan, setiap hal yang dilakukan orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo.

⁴⁰ Lihat Transkrip 03/D/F-3/05-II/2020.

⁴¹ Lihat Transkrip 03/D/F-3/05-II/2020.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadz pembimbing, ketua pelaksana, pengurus kegiatan dan beberapa anggota kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo. Dalam penelitian ini terdapat sumber data berupa manusia dan non manusia, manusia adalah orang yang paham dengan kegiatan MABIT meliputi pembimbing kegiatan, ketua pelaksana itu sendiri, dan sebagian anggota kegiatan MABIT di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen atau arsip yang terkait dengan fokus penelitian ini, baik arsip maupun dokumen yang didapatkan di dalam kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya adalah pembimbing kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa), panitia pelaksana kegiatan dan beberapa anggota MABIT di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo. Jenis wawancara yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara

kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*), wawancara etnografis.⁴³ Jenis wawancara ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.⁴⁴ Sehingga informasi yang didapat benar-benar maksimal.

Kekuatan utama wawancara tak-terstruktur ini adalah kebebasan yang diberikan pada peneliti dalam hal isi dan struktur wawancara memungkinkan para peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan sesuai dengan apapun yang dikehendaknya. Peneliti mempunyai kebebasan dalam merumuskan pertanyaan dan cara menjelaskannya kepada responden serta diskusi yang menyertainya. Wawancara seperti ini dapat dilakukan terhadap individu (*in-dept interviews*) maupun kelompok (*focus group interviews*).⁴⁵ Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan jenis wawancara ini, karena dengan wawancara ini setiap informan akan bebas menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga hasil informasi yang didapat lebih banyak dan maksimal.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi atau pengamatan karena dengan teknik ini sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Ada banyak situasi ketika observasi merupakan suatu cara yang paling sesuai untuk mengumpulkan data.⁴⁷

Jenis observasi (pengamatan) yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan adalah ketika seorang peneliti

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2003), 180.

⁴⁴ *Ibid.*, 181.

⁴⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241.

⁴⁶ Cholid Narbuko, et al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016), 131.

⁴⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 237.

berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan atau aktifitas yang dijalani oleh anggota grup yang tengah diamati, dengan sepengetahuan ataupun tanpa sepengetahuan anggota grup tersebut.⁴⁸ Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, karena beberapa alasan, alasan pertama adalah peneliti akan mendapat gambaran secara nyata terkait kegiatan atau aktifitas yang diteliti, sehingga peneliti benar-benar paham tentang kegiatan yang diteliti, kedua, waktu penelitian akan relatif efektif jika peneliti berpartisipasi aktif secara langsung didalam kegiatan yang diteliti, dibandingkan dengan peneliti yang hanya menjadi pengamat pasif, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, ketiga peneliti akan mudah didalam mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan kegiatan yang diteliti dan keakuratannya pun dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo, seperti letak geografis, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo yang diteliti.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari catatan dan dokumen. "catatan" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan

⁴⁸ Ibid., 237.

⁴⁹ Uswatun Hasanah, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8. No. I, 2017, 5.

untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan santri, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang peneliti perlukan yang berhubungan dengan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Mts) Balong Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengupulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.⁵⁰ Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema serta teori. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan oleh peneliti benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁵¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.⁵² Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Varification*.⁵³

1. Reduksi data (*data reduction*), merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

⁵⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.

⁵² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D)*, 336.

⁵³ *Ibid.*, 337.

2. Penyajian Data (*data display*), merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.
3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/Varification*), merupakan proses ketiga dimana peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (1) dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (2) dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan yang tekun

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: (1) dengan

⁵⁴ M. Djunaidi Ghoni, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 307-309.

handphone sebagai alat perekam yang pada senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul, dan penyimpanan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternatif jika berhalangan tidak ada *handphone* (alat elektronik) atau *handphone* rusak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. Secara operasional MTs.Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan MTs. Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs.Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Sejak awal berdirinya, MTs. Ma'arif Balong telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan dan kemajuan MTs.Ma'arif Balong selalu diupayakan dari segala seginya yang mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana dan yang lainnya. Hal demikian diharapkan agar para santri mampu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu Pendidikan yang sangat memadai. Dengan demikian

keberadaan MTs. Ma'arif Balong bisa menopang terwujudnya insan yang berkualitas serta selalu taat beragama.⁵⁵

MTs. Ma'arif Balong terletak di desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM,SH No.04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.⁵⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo

a. Visi Madrasah

Membentuk Siswa Siswi yang beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlul sunnah wal jamaah.
- 2) Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar :

- 1) Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya .
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- 3) Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.

⁵⁵ Sumber Data: Pardi, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Ma'arif Balong Ponorogo, pada Tanggal 18 November 2021.

⁵⁶ Ibid.

- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.
- 5) Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan

3. Profil Singkat Madrasah

a. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.1	
Susunan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo	
Kepala Madrasah	Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag
Waka Humas / BP	Drs. Purwono
Waka Kurikulum	Pardi, S.Pd.I
Waka Sarana Prasarana	Hasyim As'ari, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	Purwanto, S.Pd.SD
Kepala Perpustakaan	Liyep Wijayanti, S.Pd
Kepala Lab. IPA	Lina Rahmawati, S.Si
Kepala Lab. Komputer	Edy Sutrisno, S.Kom
Wali Kelas	
Wali Kelas VII A	: Sumiati, S.Pd
Wali Kelas VII B	: Hartono, S.P., S.Pd
Wali Kelas VII C	: Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
Wali Kelas VIII A	: Siti Nurul Rohmah, S.Ag
Wali Kelas VIII B	: Budianto, S.Pd
Wali Kelas VIII C	: Joko Priyatno, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Siti Umi Harnik, S.Ag
Wali Kelas IX B	: Munir Farohi, S.Pd.I

Wali Kelas IX C : Drs. Moh. Junaidi
 Bendahara Madrasah : Dra. Yuniasri
 Kepala Tata Usaha : Lilik Herlinawati, S.Pd.I
 Staf Tata Usaha : Langgeng Hartono

B. . Sumber Daya Manusia

1) Keadaan Guru

Tabel 4.2

Keadaan Guru

Status	L	P	Jumlah
GTY	15	8	23
PNS dpk	-	-	-
GTTpns	-	-	-
GTT	-	-	-
Jumlah	15	8	23

2) Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK			Total
	Tahun Pelajaran 2018/2019	Tahun Pelajaran 2019/ 2020	Tahun Pelajaran 2020/ 2021	
VII	48 peserta didik	51 peserta didik	47 peserta didik	146 Peserta Didik
VIII	50 peserta didik	46 peserta didik	54 peserta didik	150 Peserta Didik
IX	58 peserta didik	55 peserta didik	62 peserta didik	175 Peserta Didik
Jumlah	156 peserta didik	152 peserta didik	163 peserta didik	471 Peserta Didik

B. Paparan Data

1. Data Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa adalah kegiatan yang dilaksanakan di malam hari guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang yang diharapkan dapat melahirkan akhlak-akhlak yang mulia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Jalal, selaku kepala madrasah MTs Ma'arif Balong Ponorogo, yang menyatakan: “Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa merupakan program yang dilaksanakan dengan tujuan menguatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang diharapkan dapat melahirkan akhlak akhlak terpuji bagi peserta didik”.⁵⁷

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa ini merupakan program kegiatan sekolah yang sangat penting dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai kegiatan yang menjadi penunjang kurikulum pendidikan akhlak yang diterapkan disekolah.

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa merupakan program sekolah yang konsisten dilaksanakan setiap tahunnya dimana dalam pelaksanaannya telah melalui tahap perencanaan yang telah dirancang di awal tahun pelajaran. Dalam perencanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa akan dibahas mengenai tema kegiatan, program-program kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan dan menentukan waktu pelaksanaan MABIT. Dari hasil perencanaan tersebut kemudian dari pihak sekolah mengajukan proposal kegiatan kepada ketua yayasan untuk mendapat persetujuan. Setelah mendapat persetujuan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam program kalender akademik sekolah.

⁵⁷ Sumber Data: Muhammad Jalal Suyuti, Kepala Madrasah, MTs Ma'arif Balong, wawancara, tanggal 20 November 2021.

Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo dilaksanakan empat kali dalam setahun yakni setelah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan setelah penilaian Akhir Semester (PAS). Dalam setiap pelaksanaannya memiliki tema yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Irmawati Tahir selaku ketua yayasan menyatakan: "Pada tahun ini kegiatan MABIT dilaksanakan untuk kesekian kalinya dan selalu memiliki tema yang berbeda seperti tahun ini kegiatan MABIT memiliki tema besar yang membahas tentang Akhlak yakni Ukhuwah Islamiyah."⁵⁸

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persahabatan, persaudaraan, yang dijalin didasari oleh akidah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar peserta semua masyarakat sekolah baik itu antar peserta didik maupun antara guru dengan guru.

Kebutuhan akan pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya akhlak begitu hebatnya mempengaruhi kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat. Kemajuan informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik, menghantarkan berita yang tidak henti-hentinya berkaitan dengan semakin merosotnya akhlak peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Balong Ponorogo sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak terlepas dari pendidikan akhlak, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, *sidiq, amanah, tablig dan fatonah*. Untuk menjembatani kebutuhan akan akhlak maka lembaga pendidikan harus membuat kegiatan yang harus direncanakan terlebih dahulu dalam kurikulum madrasah, karena pendidikan akhlak sangat penting diterapkan demi mengembalikan akhlak bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan akhlak di madrasah, diharapkan menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satunya kegiatan yang telah direncanakan MTs Balong Ponorogo yakni kegiatan (MABIT) Malam Bina Iman dan Taqwa.⁵⁹

⁵⁸ Sumber Data: Muhammad Jalal Suyuti, Kepala Madrasah, MTs Ma'arif Balong, wawancara, tanggal, 20 November 2021.

⁵⁹ Sumber Data: Ifha Musdalifah, panitia MABIT MTs Balong Ponorogo, wawancara tanggal 18 November 2021.

Kegiatan (MABIT) Malam Bina Iman dan Taqwa merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat untuk peserta didik sekaligus penunjang untuk kegiatan pendidikan akhlak di sekolah guna membentuk pribadi yang baik untuk peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2010 kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, menambahkan silahturahmi antara peserta didik, mempersiapkan mental peserta didik untuk senantiasa taat kepada Allah swt.⁶⁰ Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa dilaksanakan setiap selesai melaksanakan ujian atau Penilaian Akhir Semester (PAS) dan wajib diikuti oleh peserta didik kelas 7, 8, dan 9. Pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan dimana pihak sekolah telah melakukan evaluasi kegiatan sekolah yang akan terlaksana selama tahun pembelajaran, melalui rapat bersama tim pengembang kurikulum sekolah. Salah satu kegiatan yang menjadi kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya yakni kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT). Setelah melakukan rapat evaluasi dan menentukan waktu pelaksanaannya maka dibentuklah panitia dalam pelaksanaan MABIT.

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa dilakukan secara terkegiatan dan konsisten. Dimana kegiatan ini telah direncanakan dan telah dimasukkan dalam kegiatan kerja sekolah yang dimuat dalam kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Sama dengan namanya, kegiatan ini dilakukan di malam hari dimana peserta didik diwajibkan untuk menginap di sekolah. Kegiatan ini di mulai pada pukul 17.00 WIB dengan ditandai kedatangan peserta MABIT kelokasi kegiatan. Adapun susunan jadwal kegiatan MABIT di MTs Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶⁰ *Ibid.*

Tabel 4.4
JADWAL KEGIATAN MABIT
di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
16.00-17.00	Persiapan Panitia	Ketua pelaksana dan panitia
17.00-17.40	Upacara pembukaan	Kepala sekolah dan panitia
17.40-18.00	Persiapan Shalat magrib	Peserta
18.30- 19.00	Tadarrus Al-quran	Peserta
19.00-19.30	Salat isya berjamaah	Peserta
19.30-20.30	Makan malam	Peserta
20.30-22.00	Cerdas cermat/ games	Peserta
22.00-03.00	Istirahat/tidur	Peserta
03.00-03.40	Salat malam/tahajjud	Peserta
03.40-04.20	Malam renungan	Ketua Panitia
04.20-04.50	Salat subuh berjamaah	Peserta
04.50-05.30	Tadarrus Al-quran	Peserta
05.30-06.30	Senam pagi	Peserta
06.30-07.30	Sarapan	Peserta
07.30-08.20	Salat duha berjamaah	Peserta
08.20- 09.00	Persiapan penutupan	Peserta
09.00	Upacara penutupan	Kepala sekolah

Selama kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong Ponorogo peneliti mengamati beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut di antaranya metode *imitation* (Peniruan) yang diterapkan pada kegiatan tadarrus Al-quran dan salat malam dimana pada kegiatan tadarrus Al-quran ketua panitia menugaskan satu panitia yang bertugas untuk menjadi pemimpin yang membacakan surah dalam al-Quran kemudian para peserta mengikutinya, selain itu pada kegiatan salat tahajjud maupun salat berjamaah lainnya yang menjadi imam adalah panitia yang sudah diberikan amanah dan para peserta mengikutinya.

Metode selanjutnya yang digunakan yaitu metode *amtsal* dan metode *observasi* dimana metode ini digunakan ketika melaksanakan kegiatan renungan malam yang diawali dengan pemberian materi keagamaan yang dibawakan oleh ketua panitia. Kemudian selanjutnya diadakanlah malam renungan dan panitia yang membawakan materi malam renungan menyampaikan materi dengan mencoba membawa para peserta untuk merenungkan semua tingkah laku yang telah mereka lakukan. Dengan memberikan instrument musik yang mengiringi penyampaian materi dengan tujuan materi yang disampaikan dapat tersalurkan kehati para peserta. Selain itu materi berusaha membawa peserta agar mereka introspeksi diri tentang apa yang telah mereka lakukan selama hidupnya. Dan mereka akan merenungkan tentang apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan ini berakhir sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik. dari hasil pengamatan peneliti ketika malam renungan bukan saja para peserta yang ikut terbawa suasana kegiatan namun para panitia dan beberapa dari orang tua peserta yang menyaksikan ikut merasakan suasana kegiatan dan beberapa diantara mereka meneteskan air mata sembari memeluk anak mereka.

Jadi pada kegiatan ini metode yang sering digunakan adalah metode *imitation*, *amtsal*, dan metode *observasi*. Adapun peserta didik yang mengikuti akan benar-benar dibimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Materi yang diberikan pun adalah materi tentang keimanan kepada Tuhan, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada Nabi dan Rasul, keimanan kepada Kitab Allah, keimanan kepada hari akhir serta keimanan terhadap qadha dan qadhar.⁶¹

⁶¹ Sumber Data: Ifha Musdalifah, Selaku Sekertaris Kegiatan MABIT MTs Balong Ponorogo, wawancara, tanggal 27 Juni 2019.

2. Data Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Kegiatan (MABIT) di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap program MABIT berdampak pada akhlak siswa dan ini sangatlah penting karena dengan bekal keagamaan yang kuat dan akan memperkokoh pondasi moral di masa sekarang dan di masa depan sehingga tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang negatif. Keadaan akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo cukup bagus, hal itu terbukti dengan didapatinya kebiasaan siswa yang menunjukkan perilaku atau akhlak yang baik, diantaranya bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, berjalan agak menunduk di depan guru atau yang lebih tua dan lain sebagainya. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti selaku kepala sekolah yang menyatakan tentang kondisi akhlak siswanya setelah adanya program MABIT di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, bahwa:

Sudah lumayan baik mas, tapi ya memang butuh waktu mas. Apalagi sekarang ini juga dipengaruhi pergaulan mas, teman, terus media sosial soalnya siswa disini juga sudah banyak yang memakai hp mas. Jadi keluarga, sekolah itu juga berusaha untuk memanfaatkan media sosial kedalam kegiatan-kegiatan yang positif mas. Untuk kondisi akhlak siswa disini alhamdulillah mas hampir sesuai dengan visi dan misi madrasah ya kita selaku bapak ibu guru masih melaksanakan pengembangan perlahan-lahan dalam memaksimalkan program sekolah kami mas.⁶²

Bapak Jalal menjelaskan dan memperkuat tentang bagaimana kondisi akhlak siswa dengan adanya program MABIT di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dalam bidang agama siswa di MTs sini sudah dibekali akhlak yang baik, ya dari hal-hal kecil sebenarnya seperti mengucapkan salam kemudian kalau bertemu dengan guru mencium tangan dan mengucapkan salam, mencium tangan orang tua ketika hendak pergi kesekolah, ya dimulai kebiasaan sehari-harilah mas intinya. Kemudian kami juga mengajarkan tatacara shalat dan membiasakan shalat dhuha serta dhuhur berjamaah.⁶³

⁶² Sumber Data: Muhammad Jalal Suyuti, Kepala Madrasah, MTs Ma'arif Balong, wawancara, tanggal 20 November 2021.

⁴² *Ibid.*

Selain itu, Bapak Jalal berpendapat bahwa program MABIT sangat penting untuk melatih dan mendidik akhlak siswa serta banyak yang terkandung nilai-nilai dalam program MABIT:

Sangat penting mas mengingat kondisi moral generasi muda yang saat ini yang sangat berbeda dengan tahun kemarin-kemarin, ya diharapkan dengan program ini bisa dijadikan bekal untuk anak-anak didalam maupun diluar sekolah bahkan dimasyarakat, tetapi ya butuh waktu juga mas untuk mengembangkannya dan alhamdulillah dengan program MABIT kedisiplinan siswa juga terlatih mas⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan, dampak program MABIT sangat membantu untuk melatih dan meningkatkan kondisi akhlak yang dimiliki oleh siswa MTs Ma'arif Balong. Dalam suatu kegiatan yang bertujuan baik tidak akan merugikan bagi yang melaksanakan baik guru maupun siswa, seperti pepatah mengatakan bahwa proses tidak akan membohongi suatu hasil. Seperti program MABIT di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, merupakan suatu program yang sangat membantu proses belajar mengajar khususnya dalam membina akhlak peserta didik.

Program kegiatan MABIT merupakan salah satu sarana untuk mencetak akhlak peserta didik yang lebih baik lagi, karena dalam kegiatan-kegiatannya mengandung nilai-nilai akhlak yang mendidik. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan program MABIT di MTs Ma'arif Balong antara lain nilai yang bersifat melatih keagamaan, kecerdasan dan kekompakan, sosial, kemandirian serta kedisiplinan.

Keagamaan, nilai keagamaan dalam program MABIT diantaranya shalat berjamaah, yang meliputi shalat lima waktu, shalat tahajud, dan shalat dhuha atau yakni shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat fardhu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing-masing. Dalam kegiatan beribadah tersebut, kita dibina untuk selalu melakukan shalat berjama'ah di masjid, sedangkan diantara shalat sunnah yang dilakukan

⁴³ *Ibid.*

adalah mencakup sholat dhuha dan sholat tahajud. Tadarus Al-Qur'an, hal ini dilaksanakan sore hari sesudah shalat isak. Ceramah Agama yang dilakukan oleh bapak guru agama yaitu bapak Siswanto dengan membahas suatu hal-hal yang dapat memotifasi peserta didik.

Kecerdasan, adapun kegiatan-kegiatan yang melatih kecerdasan siswa, yaitu adanya kegiatan cerdas cermat dan permainan edukasi. Permainan edukasi dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan mengaji. Contoh dari permainan ini antara lain tebak gambar yang menceritakan kisah nabi, dan lain-lain. Kegiatan MABIT yang bernilai sosial, kegiatan yang berbau dengan masyarakat misalnya kerja bakti, membersihkan lingkungan madrasah, saling berbagi makan dengan cara makan bersama-sama. Kegiatan MABIT yang melatih kemandirian siswa antarlain menyiapkan segala sesuatu dengan sendiri atau individu, belajar hidup untuk sederhana, kedisiplinan waktu kegiatan harus sesuai dengan jadwal yang ada baik makan, tidur, dan lain-lain.



C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di MTs Ma'arif Balong

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Sedangkan Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

MABIT adalah pendidikan islam atau tarbiyah islamiyah dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (fikriyah), sehat secara jasmani (jasadiyah), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah Swt. Seperti halnya pelaksanaan program sekolah yang ada di MTs Ma'arif Balong yaitu program kegiatan malam bina iman dan taqwa yang dilaksanakan setiap selesai melaksanakan ujian atau Penilaian Akhir Semester (PAS) dan wajib diikuti oleh peserta didik kelas 7, 8, dan 9, dalam pelaksanaannya yaitu berkomitmen untuk melatih dan mendidik siswa tentang kedisiplinan, serta menanamkan pendidikan akhlak dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan didalam MABIT tersebut. Malam bina iman dan taqwa sendiri dipilih MTs Ma'arif Balong sebagai sarana pengembangan akhlak siswa mengenai adab sopan santun sudah dapat ditangkap dengan baik, selain itu tentang ketuhanan, cara beribadah dan lain sebagainya. Contoh dari kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong antara lain kegiatan tadarrus Al-quran dan salat malam, dimana pada kegiatan tadarrus Al-quran ketua panitia menugaskan satu panitia yang bertugas untuk menjadi pemimpin yang membacakan surah dalam al-Quran kemudian para peserta mengikutinya. Selain itu pada kegiatan salat tahajjud maupun salat berjamaah lainnya yang menjadi imam adalah panitia yang sudah diberikan amanah dan para peserta mengikutinya.

Tahap-tahap pelaksanaan MABIT di MTs Ma'arif Balong antara lain :

- a. Tahap persiapan, dilaksanakan setelah pulang sekolah, Siswa membersihkan ruang kelas serta menyiapkan tempat untuk tidur didalam kelas yang sudah disediakan.
- b. Siswa membawa bekal untuk makan secara individu. Hal ini dilakukan setelah siswa pulang kemudian kembali kesekolah sore hari dengan membawa bekal kemudian dikumpulkan saat waktu makan, kemudian dilanjutkan pembukaan MABIT oleh kepala sekolah MTs Ma'arif Balong.
- c. Pelaksanaan kegiatan MABIT, melaksanakan kegiatan-kegiatan MABIT sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan dipandu oleh Bapak/Ibu Guru MTs Ma'arif Balong. Pelaksanaannya dari bapak ibu guru dijadwal ada yang stand by jam setengah 5 sore, karena siswanya setengah 5 sudah disini kadang jam 5, karena sebelum magrib sudah harus disini kemudian baca alquran dulu menjelang sholat magrib, kemudian setelah sholat magrib anak anak istirahat sebentar, bagi yang belum wudhu atau mungkin yang sudah batal, wudhu kembali untuk sholat isya", setelah sholat isya" ada ta"lim dari salah satu guru yang sudah di jadwal oleh bagian kesiswaan, kemudian setelah ta"lim ada kegiatan, kegiatannya variasi kadang albarjanzi kadang kegiatan nobar, nonton bersama seharah perjuangan indonesia sejarah perjuangan NU dan sebagainya, trus kemudian sepertiga tengah malam dibangunkan sekitar jam setengah 3 sholat malam, setelah shplat malam sampek menjelang subuh, sholat subuh, trus setelah sholat subuh olahraga gembira, setelah olahraga gembira operasi semut bersih bersih, setelah itu pengumuman pulang materi yang diberikan pun adalah materi tentang keimanan kepada Tuhan, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada Nabi dan Rasul, keimanan kepada Kitab Allah, keimanan kepada hari akhir serta keimanan terhadap qadha dan qadhar.

2. Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong

Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan MABIT ini sudah cukup baik dan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku mereka. Hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan menjadi lebih baik dengan berusaha berkata apa adanya atau malu untuk berbohong, mereka menjadi lebih mandiri misalnya menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan MABIT. Program kegiatan MABIT merupakan salah satu sarana untuk mencetak akhlak peserta didik yang lebih baik lagi, karena dalam kegiatan-kegiatannya mengandung nilai-nilai akhlak yang mendidik. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan program MABIT di MTs Ma'arif Balong antara lain nilai yang bersifat melatih keagamaan, kecerdasan dan kekompakan, sosial, kemandirian serta kedisiplinan.

Keagamaan, nilai keagamaan dalam program MABIT diantaranya shalat berjamaah, yang meliputi shalat lima waktu, shalat tahajud, dan shalat dhuha atau yakni shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat fardhu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing-masing. Dalam kegiatan beribadah tersebut, kita dibina untuk selalu melakukan shalat berjama'ah di masjid, sedangkan diantara shalat sunnah yang dilakukan adalah mencakup sholat dhuha dan sholat tahajud. Tadarus Al-Qur'an, hal ini dilaksanakan sore hari sesudah shalat isak. Ceramah Agama yang dilakukan oleh bapak guru agama yaitu bapak Siswanto dengan membahas suatu hal-hal yang dapat memotifasi peserta didik.

Kecerdasan, adapun kegiatan-kegiatan yang melatih kecerdasan siswa, yaitu adanya kegiatan cerdas cermat dan permainan edukasi. Permainan edukasi dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan mengaji. Contoh dari permainan ini antara lain tebak gambar

yang menceritakan kisah nabi, dan lain-lain. Kegiatan MABIT yang bernilai sosial, kegiatan yang berbaur dengan masyarakat misalnya kerja bakti, membersihkan lingkungan madrasah, saling berbagi makan dengan cara makan bersama-sama. Kegiatan MABIT yang melatih kemandirian siswa antarlain menyiapkan segala sesuatu dengan sendiri atau individu, belajar hidup untuk sederhana, kedisiplinan waktu kegiatan harus sesuai dengan jadwal yang ada baik makan, tidur, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan di dalam program malam bina dan taqwa di MTs Ma'arif Balong tersebut, yang sangat berdampak positif bagi peningkatan akhlak siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan MABIT sebagai upaya pembinaan akhlak di MTs Ma'arif Balong yakni empat kali dalam setahun, setelah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan setelah Penilaian Akhir Semester (PAS). Kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, menambahkan silahturahmi antara peserta didik, mempersiapkan mental peserta didik untuk senantiasa taat kepada Allah swt. Selain itu, sebagai sarana pengembangan akhlak siswa mengenai adab sopan santun sudah dapat ditangkap dengan baik, selain itu tentang ketuhanan, cara beribadah dan lain sebagainya.
2. Hasil yang dicapai dari kegiatan MABIT di MTs Ma'arif Balong yakni untuk mencetak akhlak peserta didik yang lebih baik lagi, karena dalam kegiatan-kegiatannya mengandung nilai-nilai akhlak yang mendidik. Keadaan akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo pasca kegiatan MABIT tersebut peningkatannya cukup bagus, hal itu terbukti dengan didapatinya kebiasaan siswa yang menunjukkan perilaku atau akhlak yang baik, diantaranya bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, berjalan agak menunduk di depan guru atau yang lebih tua dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan di dalam program malam bina dan taqwa di MTs Ma'arif Balong tersebut, yang sangat berdampak positif bagi peningkatan akhlak siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo tersebut.

B. Saran

Sebagai pertimbangan peneliti, dewan guru dan madrasah sendiri terkait implementasi kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) sebagai pembinaan akhlak di Mts Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Untuk madrasah, hendaknya pembinaan akhlak terus dikembangkan dan dibuat inovasi-inovasi baru agar lebih baik lagi dan meningkatkan upaya-upaya peningkatan di bidang ilmu lainnya sehingga dapat mewujudkan visi dan misi madrasah secara sempurna.
2. Untuk dewan guru, semoga selalu menjadi pendidik yang selalu berinovasi baik dari segi ilmu umum maupun keagamaan. Serta menjadi pendidik yang dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan akhlak siswa siswinya agar menjadi pribadi yang lebih baik sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya.
3. Untuk siswa, harus lebih bersemangat, giat, dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di sekolah. Mencatat informasi yang didapatkan dari setiap kegiatan pembinaan akhlak, karena materi yang disampaikan akan menjadi bekal di masa yang akan datang.
4. Untuk orang tua, hendaknya lebih memperhatikan kembali perkembangan anak. Jangan hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah karena keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang sangatlah mempengaruhi perkembangan akhlak anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Muhammad. *Al-Aqidah Islam*. Kuwait: Dar Al-Bayan, 1970.

Summa, Muhammad Amin. *Himpunan Undang-Undang Perdata Islam dan Peraturan Pelaksanaan Lainnya di Negara Hukum Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Anwar, Rosihon, et al.,. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Akhlak Berbasis Iman dan Takwa*. Yoyakarta: Teras, 2012.

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Ghoni, M. Djunaidi, et al.,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Akhlak "Konsep dan Implementasi"*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hasanah, Uswatun. "Pembinaan Akhlak Mulia". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. vol.8, no.1. 2017.

Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Koesmarwanti, et al.,. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media, 2000.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. vol. 15, no. 1. 2017.

Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2003.

Nafi'ah, Rosidatun. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Siswa Kelas Vi Di Mi An- Najihah Babussalam Madiun Tahun Pelajaran: 2017-2018". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.

Narbuko, Cholid et al., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Nasharuddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Akhlak Mulia edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Qoimatul, Arina. "Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Kegiatan MABIT Mingguan (Studi kasus di TPQ Al-Mubarakah Dsn. Mlaten Ds.Geger Kec.Geger Kab. Madiun)". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016.

Rofiqi. *Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (Tahajud, Qiyamulalil, Witir, dan Tarawih)*. Semarang: Asy-Syifa, 2007.

Rusydi, Ananda, et al., *Pengantar Evaluasi Kegiatan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Setiawan, Guntur. *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata karya, 2019.

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya.

Wulandari, Yoen Alfa Ade. "Pembinaan Akhlak Terpuji Masyarakat (Penelitian Kualitatif di Pengajian Umum Ahad Pagi Pondok Pesantren Arrisalah Ponorogo)". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Zuhairi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

WAWANCARA

Irwan, ketua Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) MTs Ma'arif Balong Ponorogo, *wawancara*, tanggal 18 November, 2021.

Jalal Suyuti, Muhammad. Kepala Madrasah MTs Ma'arif Balong Ponorogo, *wawancara*, tanggal 18 November 2021.

Musdalifah, Ifha. Selaku Sekertaris Kegiatan MABIT MTs Balong Ponorogo, *wawancara* pada tanggal ,27 Juni 2021.

Panitia Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) MTs Ma'arif Balong, *wawancara*, tanggal 18 November, 2021.

Pardi. Waka Kurikulum MTs Ma'arif Balong Ponorogo, *wawancara*, tanggal 18 November 2021.

Purwanto, Waka Kesiswaan, MTs Ma'arif Balong, *wawancara*, tanggal 20 November 2021.

Sapati, Mita. Panitia Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) MTs Ma'arif Balong, *wawancara*, tanggal 18 November 2021.

Suhaeni, orang tua peserta Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) MTs Ma'arif Balong, *wawancara*, tanggal 19 November 2021.

IAIN
P O N O R O G O

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag (Kepala Mts Ma'arif Balong) dan pembina (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa


1. Sejak kapan kegiatan MABIT ini di adakan?
2. Apa yang menjadi dasar diadakanya kegiatan MABIT?
3. Apa manfaat dan tujuan kegiatan MABIT? Manfaat terhadap sekolah, Manfaat terhadap guru, Manfaat terhadap siswa
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MABIT?
5. Bagaimana pembagian jadwalnya?
6. Bagaimana pembagian tugasnya?
7. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan MABIT?
8. Apakah semua guru dan siswa berperan dalam pelaksanaan MABIT?
9. Apakah ada penanggung jawab kegiatan MABIT?
10. Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan MABIT?
11. Apakah ada konsekuensi/hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan MABIT?
12. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan MABIT?
13. Bagaimana hasil dari kegiatan MABIT, apakah ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut dalam keseharian disekolah?
14. Apakah ada sistem evaluasi yang dilakukan oleh pengelola kegiatan MABIT?
15. Bagaimana bentuk pembinaan akhlaq di MTs Ma'arif Balong?

B. Wawancara siswa/Peserta (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MABIT disini?
2. Menurut anda apa tujuan dari kegiatan MABIT disini?
3. Seberapa pentingkah bagi anda kegiatan MABIT?
4. . Siapakah penanggung jawab dalam pelaksanaan MABIT?
5. . Apakah perubahan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan MABIT?
6. Bagaimana keaktifan anda dan teman – teman ketika kegiatan MABIT?
7. Apakah ada kendala yang anda di alami saat pelaksanaan kegiatan MABIT?
8. Apakah anda dan teman – teman senang mengikuti kegiatan MABIT?
9. Sudahkah anda mempraktekan salah satu atau mungkin semuanya dari kegiatan MABIT selama dirumah, seperti sholat jama'ah, sholat malam, mengaji dan yang lainnya?

*Lampiran 2***TRANSKRIP OBSERVASI**

Hari/ Tanggal Pengamatan : Sabtu, 19 Oktober 2021
 Waktu Pengamatan : 08: 41 PM
 Lokasi Pengamatan : Halaman Mts Ma^{''}arif Balong

Transkrip Observasi	
Penjelasan Observasi	<p>NOBAR (nonton bareng) film berjudul Sang Kiai yang mengangkat kisah seorang pejuang kemerdekaan dan sekaligus pendiri Nahdlatul Ulama, yakni Hadratussyaikh Kyai Haji Hasyim Asy^{''}ari. Nobar juga salah satu Kegiatan MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa) di halaman madrasah supaya peserta didik dapat memetik pelajaran yang ada dalam film tersebut terlebih lagi supaya bisa meniru akhlaq sang kiai.</p>

*Lampiran 3***TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Judul Dokumen : Wawancara
 Jenis Dokumen : Gambar
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : Kamis, 18 November 2021
 Dokumen ditemukan pukul : 09: 51 AM
 Lokasi Dokumentasi : Kantor Mts Ma^{''}arif Balong

Transkrip Dokumentasi	
Penjelasan Dokumentasi	Wawancara dengan Bapak Jalal suyuti dan Bapak Pardi

P O N O R O G O

*Lampiran 4***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Anwar

Nim : 210316071

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Kegiatan Mabit (Malam Binaan Iman Dan Taqwa) Sebagai Pembinaan Akhlaq Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis



Syaiful Anwar

P O N O R O G O

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIVIAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pahlawan No.156 Po. Bsn. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352)481277 Fax. (0352)461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : /In.32.2/PP.00.9/ /2020 Ponorogo, 17 September 2020
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala MTS MA'ARIF BALONG
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SYAIFUL ANWAR
NIM : 210316071
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**~ IMPLEMENTASI PROGRAM MABIT (MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA)
SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAQ DI MTS MA'ARIF BALONG ~**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MTS MA'ARIF BALONG

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

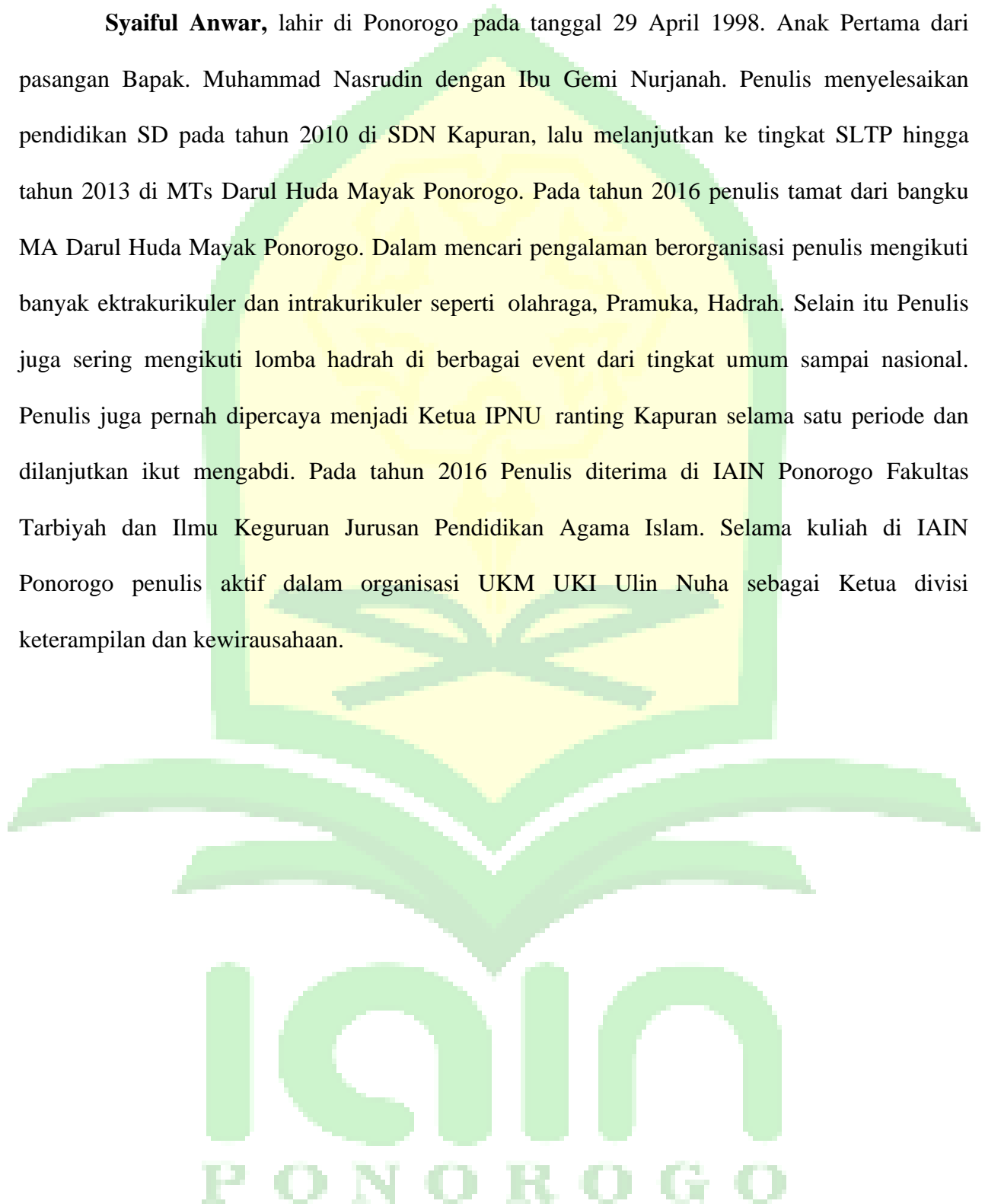
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
NIP. 19740306 200312 1 001

IAIN
PONOROGO

RIWAYAT HIDUP

Syaiful Anwar, lahir di Ponorogo pada tanggal 29 April 1998. Anak Pertama dari pasangan Bapak. Muhammad Nasrudin dengan Ibu Gemi Nurjanah. Penulis menyelesaikan pendidikan SD pada tahun 2010 di SDN Kapuran, lalu melanjutkan ke tingkat SLTP hingga tahun 2013 di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Pada tahun 2016 penulis tamat dari bangku MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Dalam mencari pengalaman berorganisasi penulis mengikuti banyak ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti olahraga, Pramuka, Hadrah. Selain itu Penulis juga sering mengikuti lomba hadrah di berbagai event dari tingkat umum sampai nasional. Penulis juga pernah dipercaya menjadi Ketua IPNU ranting Kapuran selama satu periode dan dilanjutkan ikut mengabdikan. Pada tahun 2016 Penulis diterima di IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama kuliah di IAIN Ponorogo penulis aktif dalam organisasi UKM UKI Ulin Nuha sebagai Ketua divisi keterampilan dan kewirausahaan.





iaain
P O N O R O G O